

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal dan memiliki peran besar bagi keberlangsungan pendidikan selanjutnya. Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.” Belajar tidak hanya kegiatan menghafal, banyak hal yang akan hilang (tidak bersifat permanen) dalam beberapa jam. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mengolah informasi tersebut dan memahaminya.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap terakhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Sultan (2004: 34) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan

Belajar menurut Slameto (dalam Djamarah, 2002) adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Hilgard dalam Sulihin (2012), belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam

laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Terjadinya proses belajar pada diri seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut, karena aspek-aspek tersebut merupakan bagian dari tingkah laku manusia.

Pendapat tersebut didukung oleh Sanjaya (2010:229) bahwa hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan). Berdasarkan pengertian tersebut maka hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.

DePorter (2015:112) berpendapat bahwa pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Meskipun masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, namun tidak semuanya bisa dikuasai hanya ada satu dari ketiganya. Gaya belajar yang tepat akan memberikan hasil maksimal pada siswa, gaya belajar menurut DePorter (2015:112) mengatakan bahwa gaya belajar

seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada ketiga gaya belajar yaitu visual, audio dan kinestetik. Menurut Uno (2008:180) berpendapat bahwa gaya belajar visual adalah belajar dengan melihat secara nyata bukti yang ada kemudian baru akan mempercayainya. Gaya belajar auditorial adalah belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat. Karakteristik seperti ini menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, harus bisa mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi. Sedangkan gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Orang-orang visual lebih suka memperhatikan ilustrasi yang ditempel pada dinding atau papan pengumuman. Selain guru mengetahui gaya belajar siswa yang bervariasi, diharapkan guru dapat membuat kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif adalah penggunaan dasar proses berpikir untuk mengembangkan atau menemukan ide atau hasil yang asli (orisinil), estetis, konstruktif yang berhubungan dengan pandangan, konsep, yang penekanannya ada pada aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan bahan untuk memunculkan atau menjelaskannya dengan perspektif asli pemikir. Parkin dalam Arnyana (2006) mengemukakan berpikir kreatif adalah aktivitas berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif dan orisinal.

Baer dalam Arnyana (2006) mengemukakan, berpikir kreatif merupakan sinonim dari berpikir divergen. Ada 4 indikator berpikir divergen, yaitu (1) *fluence* (kemampuan menghasilkan banyak ide), (2) *flexibility* (kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi), (3) *originality* (kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada), dan (4) *elaboration* (kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail). Lebih lanjut, Baer mengemukakan bahwa kreativitas seseorang ditunjukkan dalam berbagai hal, seperti kebiasaan berpikir, sikap, pembawaan atau keperibadian, atau kecakapan dalam memecahkan masalah.

Peneliti fokus pada indikator ciri-ciri individu kreatif menurut Sund dalam Slameto (2010: 138) yaitu hasrat keingintahuan yang cukup, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa pada kelas IV menurut Isti (2005) yaitu perhatian tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari, ingin tahu ingin belajar dan realistis, dan timbul minat pada pelajaran khusus. Siswa yang dapat menentukan gaya belajarnya akan lebih mudah untuk menemukan kreativitas pada dirinya. Hal ini dapat dibuktikan pada saat siswa aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu cara untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan YME. Pembelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan wawasan dan kesadaran teknologi dalam

kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA mengarahkan peserta didik untuk mencari tahu dan berbuat sesuai dengan apa yang dipelajarinya, sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Pucangro I Gudo Jombang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA di kelas yaitu kreativitas siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya kreativitas siswa dalam bertanya, mengemukakan ide, dan menjawab pertanyaan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan nilai belajar siswa yang masih dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 68. Faktor yang menjadi penyebab permasalahan ini adalah guru belum bisa menyesuaikan gaya belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat penelitian pendidikan yang mendukung penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryati (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.”

1.2 Batasan Masalah

Batas penelitian ini adalah gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar Audio Visual dan Kinestetik (VAK) pada berpikir kreatif dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan maka dapat ditarik rumusan masalah seperti berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang?
- 2) Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan strategi mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti lain yang akan meneliti penelitian ini lebih mendalam.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pembelajaran dalam pengembangan mata pelajaran IPA.

1.6 Hipotesis Penelitian

- 1) Hipotesis gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif.
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.
 - b. H_a : Ada pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.
- 2) Hipotesis gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA.
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.
 - b. H_a : Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pucangro 1 Gudo Jombang.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)